

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persaingan yang semakin kompetitif didunia bisnis, termasuk juga pada perusahaan manufaktur disebabkan karena banyaknya perusahaan-perusahaan yang baru didirikan sehingga perusahaan akan selalu memanfaatkan peluang-peluang yang ada untuk mempertahankan dan meningkatkan kondisi pasar demi terjaganya kelangsungan hidup perusahaan. Berbagai aktivitas akan dilakukan untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu untuk memperoleh keuntungan maksimum.

Salah satu jenis perusahaan yang dimaksud adalah perusahaan manufaktur, perusahaan manufaktur merupakan jenis usaha yang berkembang sangat pesat dan memiliki ruang lingkup yang sangat besar. Disisi lain perusahaanmanufaktur lebih banyak menarik minat para investor untuk menanamkan saham pada perusahaan tersebut, dalam pembangunan asetnya perusahaan manufaktur memiliki peran yang sangat penting. Adapun tujuan dari setiap pendirian perusahaan tentunya untuk memperoleh laba yang tinggi. Kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba atau yang sering disebut dengan profitabilitas. Semakin baik profitabilitas perusahaan maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, semakin besar laba yang dihasilkan akan semakin baik dampaknya terhadap suatu perusahaan, dan akan menarik simpati para investor.

Berikut adalah tabel 1.1 tentang persentase *Return On Aset, Dept Equity Ratio* (DER) dan Equity pada beberapa perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai berikut:

Tabel 1.1
Persentase profitabilitas (ROA), DER dan Equity perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2014-2018

No	Tahun	Indikator		
		ROA	DER	Equity (Rp)
1.	2014	11,175%	0.893%	11,069,181
2.	2015	10.299%	0.833%	13,862,590
3.	2016	12.901%	0.687%	14,693,104
4.	2017	11.249%	0.692%	15,544,966
5.	2018	8,276%	0.723%	15,764,644

Sumber : Laporan keuangan

Tabel 1.1 diatas menggambarkan bahwa persentase ROA dan DER yang diperoleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 sering mengalami kenaikan dan penurunan atau tidak stabil, sedangkan jumlah equity perusahaan manufaktur mengalami peningkatan disetiap tahunnya. seharusnya umur perusahaan yang makin bertambah dapat menambah pengalaman perusahaan dalam meningkatkan laba.

Persentase ROA tertinggi terjadi pada tahun 2016 yaitu 12.901% sedangkan yang terendah terjadi pada tahun pada tahun 2018 yaitu 8,276%. Adapun jumlah DER yang tertinggi terjadi pada tahun 2014 yaitu 0.893% dan yang terendah pada tahun 2016 yaitu 0.687%. Sedangkan jumlah Equity tertinggi terjadi pada tahun 2018 RP15,764,644 dan terendah pada tahun Rp 11,069,181 Pada tahun 2014 persentase ROA yang diperoleh yaitu 11,175%, persentase DER sebesar 0,893%

dan jumlah Equity Rp 11,069.181 dan mengalami penurunan di tahun berikutnya yaitu pada tahun 2015 persentase ROA sebesar 10.299% dan persentase DER sebesar 0.833% sedangkan jumlah Equitynya mengalami kenaikan sebesar Rp 13,862,590. Pada tahun 2016 persentase ROA mengalami kenaikan sebesar 12.901% sedangkan persentase DER mengalami penurunan 0.687% dan jumlah Equitynya juga mengalami kenaikan sebesar Rp14,693,104 namun di tahun 2017 persentase ROA mengalami penurunan lagi sebesar 11.249% tetapi mengalami kenaikan persentase DER sebesar 0.692% dan kenaikan Equity sebesar Rp15,544,966 dan pada tahun terakhir persentase ROA semakin turun yaitu sebesar 8,276% namun persentase DER meningkat sebesar 0.723% dan Equity juga meningkat sebesar Rp15,764,644.

Adapun masalah profitabilitas yang terjadi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, seperti pada PT. Krakatau steel Tbk tercatat membukukan kerugian pada tahun 2016-2018. Adapun kerugian yang dibukukan KRAS dalam tiga tahun terakhir yaitu US\$171,69 juta pada tahun 2016, US\$81,74 juta pada tahun 2017, dan US\$74,82 juta pada 2018. KRAS menargetkan laba bersih sekitar US\$6,37 juta pada 2019, realisasi berbalik dari rugi US\$74,82 juta pada tahun 2018.

Perusahaan yang ke dua adalah PT Toshiba, setelah diinvestigasi secara menyeluruh, diketahui bahwa Toshiba telah kesulitan mencapai target keuntungan bisnis sejak tahun 2008 dimana pada saat tengah terjadi krisis global. Krisis tersebut juga melanda Toshiba hingga akhirnya Toshiba melakukan kebohongan 1.22 milyar dolar Amerika, tindakan ini dilakukan dengan berbagai

upaya sehingga menghasilkan laba yang tidak sesuai dengan realita. Pada tanggal 21 juli 2015, CEO Hisao Tunaka dan delapan pimpinan lainnya mengundurkan diri kerana terkait skandal akunting. Nama Toshiba kemudian dikeluarkan dari indeks saham dan mengalami penurunan penjualan yang signifikan. Pada akhir tahun 2015 Toshiba telah merugi sebesar 8 milyar dolar Amerika.

Profitabilitas digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba dan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya manusianya, semakin baik tingkat profitabilitas yang dihasilkan maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, oleh karena itu perusahaan akan berusaha untuk meningkatkan profitabilitasnya.

Menurut Lie & Inrawan (2017), Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan aset yang dimiliki perusahaan. Indikator profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA), karena ROA mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Semakin besar ROA yang dihasilkan menunjukkan hasil kinerja perusahaan yang semakin baik.

Menurut Salehi et al (2018), adanya hubungan positif dan signifikan antara proporsi direksi di luar di papan (papan kemardekaan) dan profitabilitas padatingkat kepercayaan 99 persen. Ini berarti bahwa peran direktur non eksekutif di iran tidak konsisten dengan teori kepengurusan.

Ukuran perusahaan merupakan gambaran dari besar kecilnya suatu perusahaan, besar kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki suatu perusahaan, Besar atau kecilnya ukuran suatu perusahaan tidaklah

menjamin profitabilitas yang akan dihasilkan. Ukuran perusahaan yang lebih besar belum tentu mempunyai dorongan yang kuat untuk menghasilkan profitabilitas yang tinggi dibandingkan perusahaan-perusahaan yang memiliki ukuran lebih kecil.

Menurut Asadullah et al (2019), memediasi hubungan antara ukuran perusahaan dan evaluasi pelatihan, para penulis juga menemukan bahwa efek tidak langsung dari ukuran perusahaan evaluasi pelatihan melalui durasi pelatihan berbeda di berbagai tingkat perusahaan tetapi tidak di tingkat yang berbeda dari kepemilikan.

Menurut Putra dan Badjra (2015), ditemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, ukuran perusahaan yang negatif menunjukkan jika ukuran perusahaan meningkat maka profitabilitas perusahaan akan menurun. Pengaruh tidak signifikan ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan bukan merupakan faktor utama yang dapat mempengaruhi profitabilitas dan menurut Widiastuti dkk (2016), tidak ada pengaruh yang signifikan antara ukuran perusahaan terhadap profitabilitas secara parsial. Tidak adanya pengaruh yang signifikan ini mengindikasikan bahwa besarkecilnya nilai ukuran perusahaan tidak dapat menjelaskan dan memprediksi peningkatan profitabilitas.

Umur perusahaan menunjukkan telah seberapa lama perusahaan berdiri terhitung mulai dari pertama kali didirikan dan mulai menjalankan usahanya. Tetapi perusahaan yang telah lama berdiri juga belum tentu mampu menghasilkan profitabilitas yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang baru berdiri

(Wibisana & Mardani, 2017). Namun perusahaan tidak dapat memberikan jaminan semakin lama umur suatu perusahaan akan memberikan jaminan profitabilitas yang meningkat dan tidak selalu perusahaan yang telah lama berdiri akan selalu dipercayai oleh penanam modal (investor) dibandingkan perusahaan yang baru berdiri.

Kedua proses minoritas campuran, yang berarti bahwa beberapa variabel keuangan miskin selama bertahun-tahun sebelum kebangkrutan dan lain-lain menurun hanya sesaat sebelum pernyataan pailit. Dengan peningkatan ukuran, proses kegagalan bertahap menjadi lebih umum, tetapi pada gilirannya, kehadiran proses kegagalan bertahap tidak tergantung usia. (Lukason, 2018)

Menurut Wibisana & Mardani (2017), menemukan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif dan signifikan atas profitabilitas perusahaan. Perusahaan yang sudah lama berdiri umumnya memiliki profitabilitas tinggi apabila dibandingkan dengan perusahaan yang baru saja berdiri dan menurut Harahap dkk (2017), Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas dimana semakin panjang umur perusahaan maka akan memberikan pengalaman yang banyak dalam mengelola usaha tersebut sehingga akan mampu menghadapi berbagai kondisi yang ada dan mampu menjaga kestabilan profit yang didapat.

Struktur modal sangat penting dalam sebuah perusahaan, karena baik atau buruknya struktur modal akan memberikan efek langsung terhadap posisi financial perusahaan dan laba yang dihasilkan dan Perusahaan yang memiliki struktur modal dengan dana internal yang lebih besar belum tentu mencerminkan profitabilitas yang tinggi, dan struktur modal dalam penelitian ini diukur dengan

Debt to equity ratio (DER) dan sumber pendanaan perusahaan dapat diperoleh dari modal ekuitas bersifat permanen dan sumber pendanaan jangka pendek bersifat sementara yang memiliki risiko lebih tinggi (Prabowo, 2019)

Hanya variabel *profitability* yang mempengaruhi return saham, struktur modal, ukuran, peluang pertumbuhan, tangibility dan likuiditas tidak signifikan. Variabel struktur modal hanya dipengaruhi oleh peluang pertumbuhan (Chandra et al, 2019)

Menurut Prabowo (2019), struktur modal (DER) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas, jika semakin tinggi DER yang dimiliki perusahaan, maka derajat pemanfaatan dalam menggunakan modal untuk mendapatkan keuntungan semakin menurun dan menurut Margaretha (2016), Struktur modal berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, struktur modal perusahaan yang cenderung didominasi oleh hutang akan meningkatkan beban bunga yang ditanggung perusahaan sehingga profit yang diperoleh akan kecil.

Rasio utang atau *leverage* mengukur proporsi dana yang disediakan oleh kreditur dan pemegang saham digunakan untuk membiayai asetnya. Perusahaan dengan tingkat rasio *leverage* yang rendah akan memiliki resiko kerugian yang rendah juga, sebaliknya dengan tingkat rasio *leverage* yang tinggi akan diikuti dengan resiko kerugian yang tinggi. (Leonard & Jogi, 2017)

Dampak *leverage* pada *profitability* berbentuk U terbalik, dalam hubungan ini seperti U terbalik, dampak positif dari financial *leverage* terhadap profitabilitas dapat dikaitkan dengan perisai pajak, sedangkan dampak negatif mungkin karena biaya kebangkrutan, distress keuangan, masalah keagenan parah

dan asimetri informasi bahwa terdaftar Cina firms menderita karena beberapa karakteristik kelembagaan Cina (Dalci, 2018).

Dengan adanya perbedaan hasil dari penelitian sebelumnya maka peneliti melakukan pengujian kembali untuk meninjau konsistensi hasil penelitian dalam mengidentifikasi pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan dan struktur modal terhadap profitabilitas dengan leverage sebagai variabel kontrol pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berdasarkan uraian permasalahan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas dengan *Leverage* Sebagai Variabel Control pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Ukuran perusahaan yang lebih besar belum tentu mempunyai dorongan yang kuat untuk menghasilkan profitabilitas yang tinggi dibandingkan perusahaan yang kecil.
2. Besar atau kecilnya ukuran suatu perusahaan tidaklah menjamin profitabilitas yang akan dihasilkan.
3. Semakin lama umur suatu perusahaan belum tentu dapat memberikan jaminan profitabilitas juga meningkat.

4. Perusahaan yang telah lama berdiri belum tentu mampu menghasilkan profitabilitas yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang baru berdiri.
5. Tidak selalu perusahaan yang telah lama berdiri akan selalu dipercayai oleh penanam modal (investor) dibandingkan perusahaan yang baru berdiri.
6. Perusahaan yang memiliki struktur modal dengan dana internal yang lebih besar belum tentu mencerminkan profitabilitas yang tinggi.
7. Baik buruknya struktur modal suatu perusahaan belum tentu mempunyai efek langsung terhadap posisi vinancial perusahaan dan laba yang dihasilkan.

1.3 Batasan Masalah

Dalam setiap pembahasan suatu permasalahan, perlu diadakan pembatasan agar dalam penulisan ini lebih terarah dan teratur. Karena adanya keterbatasan waktu tenaga dan kemampuan, maka pembahasan dibatasi hanya menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan dan struktur modal terhadap profitabilitas dengan leverage sebagai variabel kontrol pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari identifikasi masalah serta batasan masalah diatas maka peneliti dapat merumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh ukuran perusahaan secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

2. Bagaimanakah pengaruh umur perusahaan secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
3. Bagaimanakah pengaruh struktur modal secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
4. Bagaimanakah pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan struktur modal secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
5. Bagaimanakah pengaruh *leverage* sebagai variabel kontrol terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
6. Bagaimanakah pengaruh ukuran perusahaan secara parsial terhadap profitabilitas dengan *leverage* sebagai variabel kontrol pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
7. Bagaimanakah pengaruh umur perusahaan secara parsial terhadap profitabilitas dengan *leverage* sebagai variabel kontrol pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
8. Bagaimanakah pengaruh struktur modal secara parsial terhadap profitabilitas dengan *leverage* sebagai variabel kontrol pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
9. Bagaimanakah pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan struktur modal secara simultan terhadap profitabilitas dengan *leverage*

sebagai variabel kontrol pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan diatas maka terdapat tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bukti empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Untuk mengetahui bukti empiris pengaruh umur perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
3. Untuk mengetahui bukti empiris pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Untuk mengetahui bukti empiris pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan dan struktur modal secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
5. Untuk mengetahui bukti empiris pengaruh variabel kontrol *leverage* terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

6. Untuk mengetahui bukti empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas dengan *leverage* sebagai variabel kontrol pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
7. Untuk mengetahui bukti empiris pengaruh umur perusahaan terhadap profitabilitas dengan *leverage* sebagai variabel pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
8. Untuk mengetahui bukti empiris pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas dengan *leverage* sebagai variabel kontrol pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
9. Untuk mengetahui bukti empiris pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan dan struktur modal secara simultan terhadap profitabilitas dengan *leverage* sebagai variabel kontrol pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan, akademik, penulis, peneliti selanjutnya dan pihak lain:

1. Bagi perusahaan

Sebagai acuan atau sebagai bahan informasi mengenai pentingnya pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan dan struktur modal terhadap profitabilitas dengan *leverage* sebagai variabel kontrol.

2. Bagi akademik

Untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang berkaitan dengan pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan dan struktur

modal terhadap profitabilitas dengan leverage sebagai variabel kontrol dan sarana pelatihan untuk mengaplikasikan teori perkuliahan yang telah dihadapkan.

3. Bagi penulis

Untuk memenuhi sebagian dari persyaratan akademis dalam menyelesaikan studi program strata satu (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang, serta menambah wawasan dalam penerapan teori-teori yang diperoleh dibangku perkuliahan dengan keadaan yang sebenarnya terjadi di lapangan.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau referensi dalam penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pengaruh ukuran perusaha, umur perusahaan dan struktur modal terhadap profitabilitas dengan leverage sebagai variabel kontrol.